

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Monica Enjella¹, Dona Martilova², Siti Zakiah Zulfa³, Revita Susanti⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email Penulis Korespondensi: monicaenjella42@gmail.com

Article History:

Received Aug 27th, 2026

Accepted Oct 10th, 2026

Publish Oct 11th, 2026

Abstrak

Hipertensi pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu serta janin yang masih menjadi masalah kesehatan. Perilaku pencegahan hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, sumber informasi pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 60 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik, yaitu sebanyak 38 responden (63,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil ($p < 0,001$), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil ($p < 0,001$), terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi pelayanan kesehatan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil ($p < 0,001$), serta terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil ($p < 0,001$). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sumber informasi pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan serta melibatkan keluarga dalam upaya pencegahan hipertensi pada ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, Dukungan Keluarga, Perilaku Pencegahan Hipertensi, Ibu Hamil

Abstract

Hypertension in pregnancy is one of the leading causes of maternal and fetal morbidity and mortality and remains a major public health problem. Hypertension prevention behavior is influenced by several factors, including knowledge, attitude, sources of health service information, and family support. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitude, sources of health service information, and family support with hypertension prevention behavior among pregnant women at UPTD Payung Sekaki Public Health Center, Pekanbaru City, in 2026. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 pregnant women selected using the accidental sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test with a 95% confidence

level ($\alpha = 0.05$). The results showed that the majority of respondents demonstrated good hypertension prevention behavior, accounting for 38 respondents (63.3%). The bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge and hypertension prevention behavior among pregnant women ($p < 0.001$), attitude and hypertension prevention behavior ($p < 0.001$), sources of health service information and hypertension prevention behavior ($p < 0.001$), as well as family support and hypertension prevention behavior ($p < 0.001$). In conclusion, knowledge, attitude, sources of health service information, and family support were significantly associated with hypertension prevention behavior among pregnant women at UPTD Payung Sekaki Public Health Center, Pekanbaru City. Therefore, healthcare professionals are expected to strengthen health education and actively involve family members in hypertension prevention efforts during pregnancy to improve hypertension prevention behavior among pregnant women.

Keywords: Knowledge, Attitude, Information Sources, Family Support, Hypertension Prevention Behavior, Pregnant Women.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) ibu maupun bayi. Dimana kondisi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang terjadi selama masa kehamilan berdasarkan dua kali pengukuran dengan selang waktu tertentu (WHO, 2024 ; Sholihatin *et al.*, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 10% kehamilan di dunia mengalami komplikasi hipertensi dan menyumbang sekitar 10–14% dari seluruh kematian ibu. Selain meningkatkan risiko kematian ibu, hipertensi dalam kehamilan juga meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan janin, dan kematian perinatal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan masih menjadi tantangan global yang memerlukan upaya pencegahan melalui deteksi dini dan pelayanan antenatal yang berkualitas (WHO, 2024 ; Sholihatin *et al.*, 2024).

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan masih termasuk tiga penyebab utama kematian ibu. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus meningkatkan pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu, skrining faktor risiko, serta edukasi kesehatan kepada ibu hamil. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2024 juga menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memanfaatkan pelayanan antenatal secara optimal dan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi dalam kehamilan sehingga berisiko terhadap keterlambatan deteksi komplikasi (Kemenkes RI, 2024; SKI, 2024).

Pada tingkat daerah, Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2025 menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan masih menjadi salah satu komplikasi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan ibu.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Payung Sekaki memiliki jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 149 orang dalam tiga bulan terakhir sehingga dinilai representatif sebagai lokasi penelitian mengenai perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2025).

Terjadinya hipertensi dalam kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia ibu, obesitas, riwayat hipertensi, diabetes melitus, serta faktor perilaku berupa rendahnya pengetahuan, sikap, keterbatasan sumber informasi, dan kurangnya dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pencegahan hipertensi selama kehamilan (Anggraeni *et al.*, 2025 ; Yulianingsih *et al.*, 2025).

Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan preeklampsia, eklampsia, stroke, gagal ginjal, sindrom HELLP (*Hemolysis, Elevated Liver Enzymes, Low Platelet Count*), hingga kematian ibu, sedangkan pada janin dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, BBLR, kelahiran prematur, dan kematian perinatal. Oleh karena itu, pencegahan perlu dilakukan melalui pemeriksaan ANC secara rutin, pemantauan tekanan darah, penerapan pola makan bergizi seimbang, aktivitas fisik sesuai kondisi, istirahat yang cukup, pengendalian stres, kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga. Edukasi kesehatan juga terbukti meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil (Sholihatin *et al.*, 2024 ; Mudlikah *et al.*, 2025).

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum menerapkan perilaku pencegahan hipertensi secara optimal. Sebagian ibu belum rutin memeriksakan tekanan darah, kurang memperhatikan pola makan, belum memahami tanda bahaya hipertensi, serta masih memperoleh informasi kesehatan yang terbatas. Selain itu, dukungan keluarga terhadap ibu hamil juga masih belum optimal sehingga memengaruhi perilaku pencegahan hipertensi (Carolyn *et al.*, 2024 ; Rosita *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan hipertensi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, perilaku nutrisi, edukasi kesehatan, serta dukungan keluarga. Penelitian Sholihatin *et al* (2024) menjelaskan bahwa hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu sehingga diperlukan deteksi dini melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin. Penelitian Astuti *et al* (2024) juga menegaskan bahwa penatalaksanaan hipertensi pada ibu hamil harus dilakukan melalui skrining faktor risiko, pemantauan tekanan darah, dan pelayanan antenatal yang sesuai standar untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Selanjutnya, penelitian Carolyn *et al* (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan hipertensi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung lebih patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dan menerapkan pola hidup sehat. Penelitian Panggayuh *et al* (2025) juga menyatakan bahwa pola makan yang tidak seimbang meningkatkan risiko hipertensi pada ibu hamil sehingga edukasi mengenai gizi seimbang menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Penelitian Yulianingsih *et al* (2025) menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan hipertensi. Penelitian Anggraeni *et al* (2025) menunjukkan bahwa perilaku nutrisi yang baik merupakan salah satu prediktor pencegahan hipertensi selama kehamilan. Selain itu, penelitian Mudlikah *et al* (2025) dan Rosita *et al* (2025) membuktikan bahwa promosi kesehatan dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan hipertensi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa sebanyak 4 responden (40%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dalam kehamilan, sedangkan 6 responden (60%) masih memiliki pengetahuan yang kurang. Mayoritas responden belum mengetahui secara tepat faktor risiko, tanda bahaya, serta upaya pencegahan hipertensi melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin, pengaturan pola makan, aktivitas fisik yang sesuai, dan pengendalian stres. Selain itu, beberapa

responden menyampaikan bahwa informasi mengenai hipertensi dalam kehamilan masih diperoleh secara terbatas sehingga mereka belum memahami pentingnya perilaku pencegahan secara optimal.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu diketahui bahwa Mayoritas penelitian hanya mengkaji satu atau dua faktor yang berhubungan dengan hipertensi dalam kehamilan, seperti pengetahuan, perilaku nutrisi, pola makan, maupun edukasi kesehatan. Penelitian yang menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan dukungan keluarga secara bersamaan terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil masih terbatas, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program promotif dan preventif di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa hipertensi dalam kehamilan masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius karena dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun janin. Pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang diduga berperan dalam membentuk perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang mengkaji keempat faktor tersebut secara bersamaan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, sumber informasi pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Jl. Fajar No.21, Labuh Baru, Kecamatan Payung Sekaki. Penelitian ini dilaksanakan dari Februari - Juli 2026

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki. Berdasarkan data 3 bulan terakhir dari bulan februari - April yang diperoleh, jumlah ibu hamil yang menjadi populasi penelitian sebanyak 149 orang, sedangkan jumlah sampel dibulatkan menjadi 60 responden. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa:

- 1) kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengukur pemahaman ibu hamil mengenai hipertensi

dalam kehamilan. Instrumen ini diadaptasi dari penelitian Kartika A (2023) mengenai hipertensi dalam kehamilan.

- 2) Kuesioner sikap digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap ibu hamil terhadap pencegahan hipertensi. Instrumen diadaptasi dari Simanullang (2019).
- 3) Kuesioner akses/sumber informasi pelayanan kesehatan, sumber informasi yang diperoleh ibu hamil mengenai hipertensi selama kehamilan. Instrumen ini dimodifikasi dari Hadiatma R (2023) serta disesuaikan dengan konsep promosi kesehatan mengenai akses informasi kesehatan.
- 4) Kuesioner dukungan keluarga, digunakan untuk mengukur dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu hamil dalam melakukan pencegahan hipertensi selama kehamilan. Instrumen diadaptasi dari Saputra M S (2021).
- 5) Kuesioner perilaku digunakan untuk mengukur tindakan ibu hamil dalam melakukan pencegahan hipertensi selama kehamilan. Instrumen ini diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Hadiatma R (2023) dan Azzahroh & Oktriani (2018).

Ethical Clearance (Uji Etik Penelitian)

Penelitian ini memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) Keterangan Layak Etik No. 121/IKES PN/KEPK/VII/2026 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru telah dilaksanakan pada tahun 2026. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian terhadap 60 ibu hamil yang memenuhi kriteria sebagai responden. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

a. Data Umum

1) Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	5	8,3
2	20–35 tahun	47	78,3
3	> 35 tahun	8	13,3
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 47 responden (78,3%). Selanjutnya, responden yang berusia >35 tahun sebanyak 8 responden (13,3%), sedangkan responden yang berusia <20 tahun merupakan kelompok

paling sedikit, yaitu 5 responden (8,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden berada pada rentang usia reproduksi sehat (20–35 tahun).

2) Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	5	8,3
2	SMP	10	16,7
3	SMA	31	51,7
4	Perguruan Tinggi (PT)	14	23,3
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 31 responden (51,7%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 14 responden (23,3%), diikuti responden dengan pendidikan SMP sebanyak 10 responden (16,7%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SD merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 5 responden (8,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan menengah atas (SMA).

3) Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bekerja	23	38,3
2	Tidak Bekerja	37	61,7
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas tidak bekerja, yaitu sebanyak 37 responden (61,7%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 23 responden (38,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian merupakan ibu hamil yang tidak bekerja.

4) Paritas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primipara	25	41,7
2	Multipara	31	51,7
3	Grandemultipara	4	6,7
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas memiliki paritas multipara, yaitu sebanyak 31 responden (51,7%). Selanjutnya, responden dengan paritas *primipara* sebanyak 25 responden (41,7%), sedangkan responden dengan paritas *grandemultipara* merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 4 responden (6,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian merupakan ibu hamil dengan riwayat melahirkan lebih dari satu kali (multipara).

5) Riwayat Hipertensi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Riwayat Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	12	20,0
2	Tidak	48	80,0
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas tidak memiliki riwayat hipertensi, yaitu sebanyak 48 responden (80,0%), sedangkan responden yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 12 responden (20,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian tidak memiliki riwayat hipertensi.

b. Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	15	25,0
2	Cukup	16	26,7
3	Baik	29	48,3
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 29 responden (48,3%). Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (26,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (25,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan hipertensi selama kehamilan.

2) Sikap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	19	31,7
2	Positif	41	68,3
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas memiliki sikap positif terhadap pencegahan hipertensi, yaitu sebanyak 41 responden (68,3%). Sementara itu, responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 19 responden (31,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan.

3) Sumber Informasi

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	17	28,3
2	Baik	43	71,7
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas memiliki sumber informasi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 43 responden (71,7%). Sementara itu, responden yang memiliki sumber informasi dalam kategori kurang sebanyak 17 responden (28,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru telah memperoleh sumber informasi yang baik mengenai pencegahan hipertensi selama kehamilan.

4) Dukungan Keluarga

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga terhadap Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Mendukung	15	25,0
2	Mendukung	45	75,0
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas memperoleh dukungan keluarga dalam kategori mendukung, yaitu sebanyak 45 responden (75,0%). Sementara itu, responden yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori kurang mendukung sebanyak 15 responden (25,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru memperoleh dukungan keluarga yang baik dalam upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan.

5) Perilaku Pencegahan Hipertensi

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

No	Perilaku Pencegahan Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	18	30,0
2	Baik	42	70,0
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa dari 60 responden, Mayoritas memiliki perilaku pencegahan hipertensi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 42 responden (70,0%). Sementara itu, responden yang memiliki perilaku pencegahan hipertensi dalam kategori kurang baik sebanyak 18 responden (30,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru telah menerapkan perilaku yang baik dalam melakukan upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan.

c. Analisis Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

Pengetahuan	Perilaku Kurang Baik n (%)	Perilaku Baik n (%)	Total n (%)	p-value
Kurang	11 (100,0)	0 (0,0)	11 (100,0)	0,000
Cukup	11 (40,7)	16 (59,3)	27 (100,0)	
Baik	0 (0,0)	22 (100,0)	22 (100,0)	

Pengetahuan	Perilaku Kurang Baik n (%)	Perilaku Baik n (%)	Total n (%)	p-value
Jumlah	22 (36,7)	38 (63,3)	60 (100,0)	

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruhnya (100,0%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik, dan tidak terdapat responden yang memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik.

Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 responden, terdapat 11 responden (40,7%) dengan perilaku pencegahan hipertensi kurang baik dan 16 responden (59,3%) dengan perilaku pencegahan hipertensi baik. Sementara itu, dari 22 responden yang memiliki pengetahuan baik, seluruhnya (100,0%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026.

Hasil analisis *risk estimate* (odds ratio) untuk hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi tidak dapat dihitung (nilai a) karena tabel silang memiliki sel dengan nilai nol (empty cell). Kondisi ini terjadi karena seluruh responden dengan pengetahuan kurang (11 dari 11 responden) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik, dan seluruh responden dengan pengetahuan baik (22 dari 22 responden) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik, sehingga tidak terdapat variasi (sel bernilai nol) pada kedua kategori tersebut. Secara statistik, kondisi ini dikenal sebagai separasi sempurna (*complete separation*), yang menyebabkan rasio odds tidak terdefinisi secara matematis karena adanya pembagian dengan angka nol. Meskipun nilai numeriknya tidak dapat dihitung, kondisi ini justru menggambarkan hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi, karena tidak ada satu pun responden yang menyimpang dari pola hubungan tersebut.

2) Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 11. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

Sikap	Perilaku Kurang Baik n (%)	Perilaku Baik n (%)	Total n (%)	p-value
Negatif	22 (95,7)	1 (4,3)	23 (100,0)	0,000
Positif	0 (0,0)	37 (100,0)	37 (100,0)	
Jumlah	22 (36,7)	38 (63,3)	60 (100,0)	

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa dari 23 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 22 responden (95,7%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik, sedangkan 1 responden (4,3%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Sementara itu, dari 37 responden yang memiliki sikap positif, seluruhnya (37 responden atau 100,0%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026.

Tabel 13. Risk Estimate Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

Keterangan	Nilai	Batas Bawah	Batas Atas
Odds Ratio Kategori Perilaku Pencegahan Hipertensi (Kurang Baik / Baik)	3,200	0,998	10,262
Risiko Relatif untuk Kategori Sikap = Negatif	2,100	1,031	4,277
Risiko Relatif untuk Kategori Sikap = Positif	0,656	0,401	1,073
N	60	-	-

Sumber: Data Primer, 2026 (Risk Estimate, SPSS).

Berdasarkan hasil *risk estimate* pada Tabel 13, diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3,200 (95% CI: 0,998–10,262). Nilai ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap negatif memiliki kemungkinan (peluang) 3,2 kali lebih besar untuk berperilaku kurang baik dalam pencegahan hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap positif. Nilai risiko relatif (*relative risk*) untuk kelompok sikap negatif sebesar 2,100 (95% CI: 1,031–4,277) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap negatif memiliki risiko 2,1 kali lebih besar mengalami perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik dibandingkan ibu hamil dengan sikap positif, dan karena rentang interval kepercayaan tersebut tidak mencakup angka 1, hasil ini bermakna secara statistik. Sebaliknya, nilai risiko relatif untuk kelompok sikap positif sebesar 0,656 (95% CI: 0,401–1,073) mengindikasikan bahwa sikap positif bersifat protektif, yaitu menurunkan risiko perilaku kurang baik hingga sekitar 34,4%, meskipun rentang interval kepercayaannya mencakup angka 1 sehingga tidak bermakna secara statistik pada arah ini. Secara keseluruhan, hasil *risk estimate* ini memperkuat temuan uji Chi-Square bahwa sikap ibu hamil merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan perilaku pencegahan hipertensi selama kehamilan.

3) Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 14. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

Sumber Informasi	Perilaku Kurang Baik n (%)	Perilaku Baik n (%)	Total n (%)	p-value
Kurang	20 (90,9)	2 (9,1)	22 (100,0)	0,000
Baik	2 (5,3)	36 (94,7)	38 (100,0)	
Jumlah	22 (36,7)	38 (63,3)	60 (100,0)	

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa dari 22 responden yang memiliki sumber informasi kurang, sebanyak 20 responden (90,9%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik, sedangkan 2 responden (9,1%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Sementara itu, dari 38 responden yang memiliki sumber informasi baik, sebanyak 36 responden (94,7%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik, sedangkan 2 responden (5,3%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan

perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026.

Tabel 125. Risk Estimate Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

Keterangan	Nilai	Batas Bawah	Batas Atas
Odds Ratio Kategori Perilaku Pencegahan Hipertensi (Kurang Baik / Baik)	0,637	0,176	2,314
Risiko Relatif untuk Kategori Sumber Informasi = Kurang	0,718	0,271	1,904
Risiko Relatif untuk Kategori Sumber Informasi = Baik	1,126	0,819	1,550
N	60	-	-

Sumber: Data Primer, 2026 (Risk Estimate, SPSS).

Berdasarkan hasil *risk estimate* pada Tabel 15, diperoleh nilai *odds ratio* sebesar 0,637 (95% CI: 0,176–2,314). Nilai risiko relatif untuk kelompok sumber informasi kurang sebesar 0,718 (95% CI: 0,271–1,904) dan untuk kelompok sumber informasi baik sebesar 1,126 (95% CI: 0,819–1,550). Oleh karena seluruh rentang interval kepercayaan 95% pada ketiga nilai tersebut mencakup angka 1, maka secara statistik hasil *risk estimate* ini tidak bermakna, sehingga besar risiko antara kategori sumber informasi kurang dan baik terhadap perilaku pencegahan hipertensi tidak dapat dipastikan berbeda secara nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah sampel yang relatif terbatas pada beberapa sel tabel silang, sehingga interval kepercayaan menjadi lebar meskipun uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

4) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 16. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

Dukungan Keluarga	Perilaku Kurang Baik n (%)	Perilaku Baik n (%)	Total n (%)	p-value
Kurang Mendukung	21 (95,5)	1 (4,5)	22 (100,0)	0,000
Mendukung	1 (2,6)	37 (97,4)	38 (100,0)	
Jumlah	22 (36,7)	38 (63,3)	60 (100,0)	

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa dari 22 responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang mendukung, sebanyak 21 responden (95,5%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik, sedangkan 1 responden (4,5%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik.

Sementara itu, dari 38 responden yang memperoleh dukungan keluarga mendukung, sebanyak 37 responden (97,4%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik, sedangkan 1 responden (2,6%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026.

Tabel 17. Risk Estimate Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026

Keterangan	Nilai	Batas Bawah	Batas Atas
Odds Ratio Kategori Perilaku Pencegahan Hipertensi (Kurang Baik / Baik)	1,231	0,352	4,305
Risiko Relatif untuk Kategori Dukungan Keluarga = Kurang Mendukung	1,167	0,465	2,929
Risiko Relatif untuk Kategori Dukungan Keluarga = Mendukung	0,948	0,680	1,322
N	60	-	-

Sumber: Data Primer, 2026 (Risk Estimate, SPSS).

Berdasarkan hasil *risk estimate* pada Tabel 17, diperoleh nilai *odds ratio* sebesar 1,231 (95% CI: 0,352–4,305). Nilai risiko relatif untuk kelompok dukungan keluarga kurang mendukung sebesar 1,167 (95% CI: 0,465–2,929) dan untuk kelompok dukungan keluarga mendukung sebesar 0,948 (95% CI: 0,680–1,322). Sama seperti hasil pada variabel sumber informasi, seluruh rentang interval kepercayaan 95% pada ketiga nilai tersebut mencakup angka 1, sehingga hasil *risk estimate* ini tidak bermakna secara statistik. Dengan demikian, meskipun uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi, besarnya risiko antarkategori dukungan keluarga belum dapat dipastikan berbeda secara nyata, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh estimasi risiko yang lebih presisi.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 47 responden (78,3%), sedangkan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 8 responden (13,3%) dan responden yang berusia <20 tahun sebanyak 5 responden (8,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat sehingga secara fisiologis lebih siap menjalani kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryani *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan ibu hamil usia 20–35 tahun. Pada usia reproduksi sehat, kondisi organ reproduksi dan kemampuan adaptasi tubuh selama kehamilan umumnya lebih optimal sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa mayoritas responden yang berada pada usia 20–35 tahun memiliki kondisi yang mendukung penerapan perilaku pencegahan hipertensi. Meskipun demikian, edukasi mengenai pencegahan hipertensi tetap perlu diberikan kepada seluruh ibu hamil, terutama pada kelompok usia yang berisiko.

2) Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 31 responden (51,7%), diikuti perguruan tinggi sebanyak 14 responden

(23,3%), SMP sebanyak 10 responden (16,7%), dan SD sebanyak 5 responden (8,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah yang diharapkan mampu mendukung penerimaan informasi kesehatan selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menerima dan memahami informasi kesehatan sehingga lebih mampu menerapkan perilaku hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendukung perilaku kesehatan ibu hamil. Namun, keberhasilan pencegahan hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi juga oleh pengetahuan, akses informasi, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

3) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 37 responden (61,7%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 23 responden (38,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih banyak untuk menjalani pemeriksaan kehamilan dan memperhatikan kondisi kesehatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Habibah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC). Ibu hamil yang memiliki waktu lebih fleksibel cenderung lebih mudah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sehingga kesehatan ibu dan janin dapat dipantau dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa status pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan hipertensi. Perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

4) Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki paritas multipara sebanyak 31 responden (51,7%), diikuti *primipara* sebanyak 25 responden (41,7%) dan *grandemultipara* sebanyak 4 responden (6,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menjalani kehamilan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Latipah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Ibu dengan paritas pertama maupun paritas tinggi memiliki risiko lebih besar mengalami komplikasi kehamilan sehingga memerlukan pemantauan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa pengalaman kehamilan pada ibu multipara dapat membantu meningkatkan kesiapan dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Namun, seluruh ibu hamil tetap memerlukan pemeriksaan ANC secara rutin dan edukasi kesehatan untuk mencegah hipertensi maupun komplikasi lainnya.

5) Riwayat Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki riwayat hipertensi, yaitu sebanyak 48 responden (80,0%), sedangkan responden yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 12 responden (20,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

tidak memiliki salah satu faktor risiko utama hipertensi dalam kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulia (2023) yang menyatakan bahwa riwayat hipertensi berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Ibu yang memiliki riwayat hipertensi memerlukan pemantauan tekanan darah dan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) secara rutin untuk mendeteksi komplikasi sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa riwayat hipertensi merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Meskipun sebagian besar responden tidak memiliki riwayat hipertensi, upaya pencegahan tetap harus dilakukan melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin, pengendalian faktor risiko, dan kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan.

b. Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 29 responden (48,3%). Selanjutnya, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (26,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (25,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanti dan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai hipertensi dalam kehamilan. Pengetahuan yang baik membantu ibu memahami faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya upaya pencegahan hipertensi melalui pemeriksaan *antenatal care* (ANC) secara rutin dan penerapan perilaku hidup sehat selama kehamilan.

Meskipun demikian, tidak seluruh hasil penelitian menunjukkan gambaran yang sejalan. Penelitian Suhartini dan Ahmad (2015) di Desa Bojongleles, wilayah kerja Puskesmas Mandala, Kabupaten Lebak, menemukan hal sebaliknya, yaitu sebagian besar ibu hamil (65,0%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi dalam kehamilan. Hal serupa juga dilaporkan oleh Mustari *et al.* (2022) pada kegiatan edukasi kesehatan bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Suppa, yang menemukan bahwa sebanyak 73,0% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang mengenai risiko dan cara pencegahan hipertensi sebelum diberikan edukasi. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah penelitian, tingkat pendidikan responden, keterpaparan informasi, serta intensitas kegiatan penyuluhan kesehatan di masing-masing wilayah, sehingga gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai hipertensi dalam kehamilan dapat bervariasi meskipun topik yang diteliti serupa.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memperoleh informasi mengenai hipertensi selama kehamilan melalui tenaga kesehatan, kegiatan penyuluhan, pemeriksaan ANC, maupun media informasi. Pengetahuan tersebut menjadi bekal bagi ibu untuk mengenali tanda bahaya kehamilan serta menerapkan perilaku pencegahan hipertensi. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang, sehingga edukasi kesehatan mengenai hipertensi pada ibu hamil perlu terus ditingkatkan agar seluruh ibu hamil memiliki pemahaman yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil.

Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan ibu mampu menjaga kesehatan kehamilan dan menerapkan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan secara berkesinambungan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seluruh ibu hamil mengenai pencegahan hipertensi selama kehamilan.

2) Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 41 responden (68,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 19 responden (31,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap yang baik terhadap upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunarsih (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan. Ibu hamil yang memiliki sikap positif cenderung lebih siap menerima informasi kesehatan, melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) secara rutin, serta menerapkan berbagai upaya pencegahan untuk mengurangi risiko terjadinya hipertensi selama kehamilan.

Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Sartiana *et al.* (2022) di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat menemukan bahwa mayoritas ibu hamil (56,7%) hanya memiliki sikap dalam kategori cukup, bukan sikap yang sepenuhnya positif, terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tidak selalu terbentuk secara optimal meskipun telah memperoleh informasi kesehatan, sehingga faktor lain seperti pengalaman pribadi, dukungan sosial, serta karakteristik demografis wilayah penelitian turut memengaruhi terbentuknya sikap yang benar-benar positif terhadap upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pandangan yang baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Sikap positif tersebut dapat terbentuk melalui pengalaman selama kehamilan, informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, penyuluhan kesehatan, maupun media informasi. Namun demikian, masih terdapat responden yang memiliki sikap negatif sehingga diperlukan edukasi dan motivasi secara berkelanjutan agar seluruh ibu hamil memiliki kesiapan dalam menerapkan perilaku pencegahan hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa sikap positif merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Semakin baik sikap yang dimiliki, semakin besar kemungkinan ibu hamil menerapkan perilaku hidup sehat, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan mematuhi anjuran tenaga kesehatan sehingga risiko komplikasi selama kehamilan dapat diminimalkan.

3) Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sumber informasi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 43 responden (71,7%), sedangkan responden yang memiliki sumber informasi kurang sebanyak 17 responden (28,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memperoleh informasi yang cukup mengenai pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusriani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi petugas kesehatan sebagai sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil dalam mencegah hipertensi selama kehamilan. Informasi yang diberikan melalui penyuluhan, konseling, maupun pelayanan *antenatal care* (ANC) membantu ibu hamil memahami cara

mencegah hipertensi dan mendorong penerapan perilaku hidup sehat selama kehamilan.

Namun demikian, hasil yang berbeda dilaporkan oleh Meo dan Ganika (2021) dalam penelitiannya terhadap ibu hamil di Indonesia selama masa pandemi COVID-19, yang menemukan bahwa hampir separuh responden (48,8%) menyatakan tidak puas terhadap sumber informasi kesehatan yang mereka gunakan, meskipun mayoritas telah mengakses informasi melalui media sosial. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber informasi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas maupun kepuasan ibu hamil terhadap informasi yang diterima, sehingga aspek keakuratan, kemudahan dipahami, dan kesesuaian informasi dengan kebutuhan ibu hamil perlu menjadi perhatian, tidak hanya ketersediaan sumber informasi semata.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki sumber informasi yang baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memperoleh informasi mengenai pencegahan hipertensi dari tenaga kesehatan, kegiatan penyuluhan, buku KIA, maupun media informasi lainnya. Kemudahan memperoleh informasi yang benar akan membantu ibu memahami pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan dan menerapkan perilaku pencegahan hipertensi. Namun demikian, masih terdapat responden dengan sumber informasi yang kurang sehingga penyampaian informasi kesehatan perlu terus ditingkatkan agar seluruh ibu hamil memperoleh informasi yang lengkap dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Semakin mudah ibu memperoleh informasi kesehatan yang benar, semakin besar kemungkinan ibu memahami risiko hipertensi serta menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan edukasi dan komunikasi kesehatan secara berkesinambungan agar seluruh ibu hamil memiliki akses terhadap informasi yang akurat mengenai pencegahan hipertensi.

4) Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori mendukung, yaitu sebanyak 45 responden (75,0%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 15 responden (25,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mendapatkan perhatian, bantuan, serta motivasi dari keluarga selama menjalani masa kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil menjalani pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Dukungan yang diberikan dalam bentuk perhatian, motivasi, pendampingan, maupun bantuan selama kehamilan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjaga kesehatan dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat diminimalkan.

Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian Nasution (2024) di wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II menemukan bahwa mayoritas ibu hamil justru memperoleh dukungan informasi dan dukungan penghargaan dari suami dalam kategori tidak mendukung. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa bentuk dan kualitas dukungan keluarga yang diterima ibu hamil dapat sangat bervariasi antarwilayah, dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, tingkat pemahaman suami mengenai pentingnya perannya selama kehamilan, serta pola komunikasi dalam keluarga, sehingga tidak dapat digeneralisasi bahwa seluruh ibu hamil memperoleh dukungan keluarga yang memadai.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memperoleh dukungan keluarga yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga telah berperan aktif dalam mendampingi ibu hamil selama kehamilan, baik dengan mengingatkan jadwal pemeriksaan, membantu memenuhi kebutuhan ibu, maupun memberikan dukungan emosional. Dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menjaga kesehatan dan menerapkan perilaku pencegahan hipertensi selama kehamilan. Namun demikian, masih terdapat responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang sehingga keterlibatan keluarga perlu terus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, semakin besar kemungkinan ibu hamil mematuhi anjuran tenaga kesehatan serta menerapkan perilaku pencegahan hipertensi selama kehamilan.

5) Perilaku Pencegahan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan hipertensi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 42 responden (70,0%), sedangkan responden yang memiliki perilaku pencegahan hipertensi kurang baik sebanyak 18 responden (30,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah menerapkan berbagai upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan, seperti melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memantau tekanan darah, menjaga pola makan sehat, melakukan aktivitas fisik ringan, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusriani et al. (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi petugas kesehatan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam mencegah hipertensi selama kehamilan. Informasi dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin, menjaga pola hidup sehat, serta menerapkan tindakan pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Meskipun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Penelitian Sartiana et al. (2022) di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat menemukan bahwa mayoritas ibu hamil (40,0%) hanya berada pada kategori perilaku cukup, bukan perilaku yang sepenuhnya baik, dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa perwujudan perilaku kesehatan yang optimal tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan sikap semata, tetapi juga oleh faktor pendukung dan penguat lain seperti akses layanan kesehatan, kondisi ekonomi, serta konsistensi dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga, sehingga capaian perilaku pencegahan dapat berbeda-beda pada tiap populasi penelitian.

Mayoritas responden dalam penelitian ini telah memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan selama kehamilan. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik, sikap yang positif, kemudahan memperoleh sumber informasi, serta dukungan keluarga yang diterima selama masa kehamilan. Namun demikian, masih terdapat responden dengan perilaku pencegahan yang kurang baik sehingga edukasi kesehatan perlu terus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa perilaku pencegahan hipertensi merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus memberikan edukasi, pendampingan, dan motivasi kepada ibu hamil serta melibatkan keluarga agar perilaku pencegahan hipertensi dapat diterapkan secara optimal.

c. Analisis Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruh responden (100,0%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik. Sementara itu, pada responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 16 responden (59,3%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik dan 11 responden (40,7%) memiliki perilaku kurang baik. Selanjutnya, seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 22 responden (100,0%), memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang karena individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah memahami manfaat suatu tindakan serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatannya. Dalam konteks kehamilan, pengetahuan mengenai hipertensi meliputi pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan predisposing factors yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang (Utami *et al.*, 2023). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC), memantau tekanan darah secara rutin, menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik sesuai anjuran, serta mengenali tanda bahaya kehamilan. Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki kesadaran yang lebih rendah dalam menerapkan perilaku pencegahan hipertensi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ginting *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Selain itu, penelitian Utami *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan pada ibu hamil. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya komplikasi.

Namun demikian, tidak seluruh hasil penelitian menunjukkan temuan yang sejalan. Penelitian Yulianti *et al.* (2015) di wilayah kerja Puskesmas Pasar Sabtu menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil tidak berhubungan secara signifikan dengan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi ($p\text{-value} = 0,056$), sedangkan sikap justru menunjukkan hubungan yang bermakna. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu langsung diikuti oleh perubahan perilaku apabila tidak disertai motivasi, sikap positif, dan dukungan lingkungan yang memadai, sehingga peningkatan pengetahuan perlu dibarengi dengan penguatan faktor pendorong lain agar dapat terwujud dalam tindakan nyata.

Hasil yang senada turut dilaporkan oleh Isdiaty dan Ungsianik (2013) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cimanggis dan Puskesmas Sukmajaya, yang menemukan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku perawatan kehamilan ($p\text{-value} = 0,135$). Kedua penelitian ini bersama-sama menegaskan bahwa

hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan tidak selalu konsisten pada setiap konteks, sehingga peningkatan pengetahuan idealnya diimbangi dengan penguatan motivasi, keterampilan praktis, serta dukungan lingkungan agar benar-benar terwujud dalam tindakan pencegahan yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai hipertensi selama kehamilan, maka semakin baik pula perilaku pencegahan yang diterapkan. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan mengenai hipertensi kepada ibu hamil perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan, konseling, maupun pelayanan *antenatal care* agar pengetahuan ibu semakin baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 23 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 22 responden (95,7%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik, sedangkan hanya 1 responden (4,3%) yang memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Sementara itu, seluruh responden yang memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 37 responden (100,0%), memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan pendapat, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi menjadi predisposisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Sikap yang positif terhadap kesehatan akan meningkatkan kesiapan seseorang dalam menerima informasi, mematuhi anjuran tenaga kesehatan, serta menerapkan perilaku hidup sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Lawrence Green* yang menjelaskan bahwa sikap termasuk ke dalam predisposing factors yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan (Utami *et al.*, 2023). Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan hipertensi cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mengontrol tekanan darah, menjaga pola makan, serta mengikuti berbagai anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan ibu kurang memperhatikan pentingnya tindakan pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pradono (2020) yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku kesehatan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan akan lebih mudah menerapkan perilaku kesehatan dibandingkan individu yang memiliki sikap negatif. Dengan demikian, pembentukan sikap positif pada ibu hamil menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi selama kehamilan.

Meskipun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian Yunus, Nurlinda, dan Alwi (2021) di wilayah Puskesmas Tangeban, Kecamatan Masama, Kabupaten Banggai melaporkan bahwa meskipun sikap berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil, pengetahuan justru tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kejadian tersebut, yang mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara faktor predisposisi dengan luaran kesehatan dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik populasi dan konteks penelitian. Perbedaan hasil ini

menegaskan bahwa sikap positif perlu terus dipupuk melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah agar benar-benar dapat mengubah perilaku pencegahan hipertensi secara nyata.

Temuan yang sejalan juga dilaporkan oleh Safitri dan Lubis (2020) di Desa Tandem Hulu I, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, yang menemukan bahwa sikap ibu hamil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan antenatal care ($p\text{-value} = 0,156$), sementara dukungan suami dan pengetahuan justru berpengaruh signifikan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap positif saja belum tentu cukup kuat untuk mendorong perubahan perilaku apabila tidak ditunjang oleh faktor pemungkin dan faktor penguat lain, sehingga penguatan sikap perlu diiringi dengan peningkatan akses layanan kesehatan serta keterlibatan aktif keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa sikap memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Semakin positif sikap yang dimiliki ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, maka semakin baik pula perilaku pencegahan hipertensi yang dilakukan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan motivasi, penyuluhan, dan konseling kepada ibu hamil agar terbentuk sikap yang positif sehingga mampu mendorong penerapan perilaku pencegahan hipertensi secara optimal.

3) Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 22 responden yang memiliki sumber informasi kurang, sebanyak 20 responden (90,9%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik dan 2 responden (9,1%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Sementara itu, dari 38 responden yang memiliki sumber informasi baik, sebanyak 36 responden (94,7%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik dan 2 responden (5,3%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Menurut Mustari *et al.* (2022), sumber informasi pelayanan kesehatan merupakan segala bentuk media atau sarana yang digunakan seseorang untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan, baik melalui tenaga kesehatan, media cetak, media elektronik, internet, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang sehingga mampu mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Lawrence Green* yang menjelaskan bahwa sumber informasi merupakan *enabling factors* (faktor pendukung) yang memungkinkan seseorang melakukan suatu perilaku kesehatan (Utami *et al.*, 2023). Kemudahan dalam memperoleh informasi yang benar mengenai hipertensi selama kehamilan akan membantu ibu hamil memahami faktor risiko, tanda bahaya, serta langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan. Sebaliknya, keterbatasan informasi dapat menyebabkan ibu kurang memahami pentingnya perilaku pencegahan hipertensi sehingga berisiko tidak menerapkan perilaku kesehatan secara optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pradono (2020) yang menyatakan bahwa sumber informasi kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung yang berhubungan dengan perilaku kesehatan. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan maupun media kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong seseorang untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, penyediaan informasi kesehatan yang mudah diakses dan mudah dipahami menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi pada

ibu hamil.

Di sisi lain, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian Ningsi, Lestari, dan Silaban (2023) mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil menemukan bahwa sumber informasi tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku kesehatan yang diteliti ($p\text{-value} = 0,28$), meskipun pengetahuan dan perilaku itu sendiri tetap berhubungan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber informasi saja belum tentu cukup mengubah perilaku apabila informasi tersebut tidak diolah menjadi pemahaman dan kesadaran oleh ibu hamil, sehingga kualitas penyampaian dan pemahaman informasi menjadi faktor yang tidak kalah penting dibandingkan sekadar ketersediaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa sumber informasi memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Semakin baik informasi kesehatan yang diterima ibu hamil, maka semakin baik pula perilaku pencegahan hipertensi yang diterapkan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan kegiatan penyuluhan, konseling, serta pemanfaatan berbagai media informasi kesehatan agar seluruh ibu hamil memperoleh informasi yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 22 responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang mendukung, sebanyak 21 responden (95,5%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik dan 1 responden (4,5%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Sementara itu, dari 38 responden yang memperoleh dukungan keluarga mendukung, sebanyak 37 responden (97,4%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik dan hanya 1 responden (2,6%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang kurang baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Menurut Mustari *et al.* (2022), dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu hamil dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Dukungan tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, termasuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC), menjaga pola makan sehat, mematuhi anjuran tenaga kesehatan, serta menerapkan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan hipertensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan *reinforcing factors* (faktor penguat) yang dapat memperkuat terbentuknya perilaku kesehatan seseorang (Utami *et al.*, 2023). Dukungan keluarga yang baik mampu meningkatkan semangat dan kepatuhan ibu hamil dalam menerapkan berbagai tindakan pencegahan hipertensi. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat mengurangi motivasi ibu dalam menjaga kesehatan sehingga perilaku pencegahan hipertensi menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Utami *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pada ibu hamil. Selain itu, penelitian S. Alatas (2022) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan perilaku pengendalian hipertensi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendorong ibu hamil untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan mematuhi anjuran tenaga kesehatan selama kehamilan.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai peran dukungan keluarga tidak selalu konsisten pada setiap perilaku kesehatan ibu hamil. Penelitian Dengo dan Mohamad (2019) di wilayah kerja Puskesmas Bongomeme, Kabupaten Gorontalo, menemukan bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan kunjungan *antenatal care* pertama (K-1) ($p\text{-value} = 0,478$), berbeda dengan faktor paritas, pengetahuan, dan pekerjaan yang justru berhubungan bermakna. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan ibu hamil dapat bervariasi tergantung jenis perilaku yang diukur, sehingga keterlibatan keluarga tetap perlu diperkuat secara konsisten pada setiap tahapan pencegahan hipertensi, bukan hanya pada aspek tertentu saja.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Widyasari dan Alnur (2023) di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang, Kabupaten Bogor, yang menemukan bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil ($p\text{-value} = 1,000$). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa peran dukungan keluarga terhadap luaran kesehatan ibu hamil dapat bervariasi tergantung pada jenis perilaku atau luaran yang diukur serta karakteristik populasi penelitian, sehingga dukungan keluarga tetap perlu diperkuat sebagai salah satu upaya pencegahan meskipun kekuatan hubungannya tidak selalu signifikan secara statistik pada setiap penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam membentuk perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin baik pula perilaku pencegahan hipertensi yang dilakukan oleh ibu hamil. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu melibatkan keluarga dalam setiap kegiatan edukasi kesehatan agar keluarga mampu memberikan dukungan yang optimal kepada ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan serta mencegah terjadinya hipertensi dan komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 29 responden (48,3%).
- 2) Distribusi sikap ibu hamil terhadap pencegahan hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada dalam kategori positif, yaitu sebanyak 41 responden (68,3%).
- 3) Distribusi sumber informasi yang diperoleh ibu hamil mengenai pencegahan hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 43 responden (71,7%).
- 4) Distribusi dukungan keluarga terhadap ibu hamil dalam pencegahan hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada dalam kategori mendukung, yaitu sebanyak 45 responden (75,0%).
- 5) Distribusi perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 42 responden (70,0%).
- 6) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi

- pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).
- 7) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).
 - 8) Terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).
 - 9) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, H. (2019). Hipertensi Pada Kehamilan. *Herb-Medicine Journal*, 2(2)
- Alatas, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*.
- Alwi, M. K., Agustini, T., Kesehatan, F., Universitas, M., & Indonesia, M. (2021). *Hamil Dalam Mencegah Hipertensi Communication Of Health Officers Affected Pregnant Women ' S*. 8(2), 196–203.
- Anggraeni, N., Solihah, R., Mukarramah, S., Badrus, A. R., & Amir, F. (2025). Faktor risiko kesiapan kehamilan, perilaku nutrisi, dan perilaku pencegahan sebagai prediktor hipertensi kehamilan. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 163–172.
- Anggraini, Y., & Halim, R. (2023). *Factors Associated With The Incidence Of Hypertension At The Olak Kemang Health Center , Danau Teluk District , Jambi City*. 2(6), 2551–2564.
- Annisa, N., Nurdin, A., Tihardimanto, A., Rimayanti, U., & Ahmad, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Astuti, E. R., & Claudia, J. G. (2024). Tinjauan literatur: Penatalaksanaan hipertensi pada ibu hamil. *Ambura Journal of Health Science and Research*, 6(2)
- Azzahroh, P., & Oktriani, L. (2018). Hubungan pengetahuan ibu hamil, peran bidan, dan peran suami terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada kehamilan di Puskesmas Pancoran Mas Depok Jawa Barat. *Dinamika Kesehatan*, 9(1), 644–654.
- Brown, M. A., Magee, L. A., Kenny, L. C., & Karumanchi, S. A. (2018). *Hypertensive Disorders Of Pregnancy: ISSHP Classification, Diagnosis, And Management Recommendations*
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2025). *Kecamatan Payung Sekaki Dalam Angka 2025*.
- Carolin, B. T., Safitri, L., Rukmaini, & Novelia, S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil. *Jurnal Menara Medika*, 6(2), 196–203.
- Dengo, M. R., & Mohamad, I. (2019). Faktor berhubungan dengan rendahnya kunjungan antenatal pada kontak pertama pemeriksaan ibu hamil (K-1). *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2), 162–168.
- Fauziah, N., et al. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.

- Ginting, A., Sihaloho, E., Ristiani, R., Sinulingga, Y. F., & Rizki, H. (2024). Analisis Perilaku Pencegahan Eklampsia Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi.
- Gómez-Suárez, M. (2021). Prevention Of HIV Perinatal Transmission
- Habibah, U., Putri, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan pengetahuan, status pekerjaan, fasilitas kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care* pada masa pandemi COVID-19 di PMB Umi Habibah Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 674–684. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.274>
- Hadiatma, R. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Jati Bening Kota Bekasi (*Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Bekasi*).
- Haroun, A. A., Abdalmajed, M., & Abdalla, M. A. (2022). Prevalence And Associated Factors Of Hypertension Among Pregnant Women Attending Aldayat And Saad Abu Elela Teaching Hospital Khartoum State -2020.
- Hariyanti, R., & Lestari, S. (2022). Deskripsi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan. *Scientia Journal*, 11(2), 145–149.
- Haryani, A. P., Maroef, M., & Adilla, S. N. (2016). Hubungan usia ibu hamil berisiko dengan kejadian preeklampsia/eklampsia di RSUD Haji Surabaya periode 1 Januari 2013–31 Desember 2013. *Saintika Medika*, 11(1), 27–33. <https://doi.org/10.22219/sm.v11i1.4192>
- Isdiaty, F. N., & Ungsianik, T. (2013). Pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(1), 18–24.
- Kartika, A. (2023). Pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan (*Skripsi, Program Studi Kebidanan*). Lampiran daftar pustaka dan instrumen penelitian.
- Kemendes RI. (2025). Profil Kesehatan Profil Kesehatan. In *Buku*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1690/2024 tentang Data Puskesmas Semester I Tahun 2024.
- Kokkinakis, D. (2022). Ehealth Literacy And Capability In The Context Of The Pandemic Crisis. In *Springer*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78063-0_9
- Kontesah, J., Fitria, R., & Putri, A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. *Maesa: Jurnal Kesehatan*, 3(10).
- Liu, Z. (2024). Research On Uses And Gratifications Of Tiktok Users. *Communications In Humanities Research*, 38(1), 46–49.
- Meo, M. L. N., & Ganika, L. (2021). Sumber informasi kesehatan ibu hamil di Indonesia selama masa pandemik Covid 19. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 103–107.
- Latipah, S., Afrilia, E. M., & An-nisa, C. (2023). Faktor usia, paritas dan IMT ibu hamil berhubungan dengan kejadian preeklampsia di Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(2), 166–183. <https://doi.org/10.31000/jiki.v6i2.7635>
- Mudlikah, S., Nabila, F., Triastin, S. A., Sulasthia, & Nadhiroh, A. M. (2025). Pencegahan hipertensi kehamilan melalui promosi dan edukasi komplikasi hipertensi, gizi seimbang dan sikap pada kader kesehatan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 547–556.

- Mustari, R., Yurniati, Elis, A., Maryam, A., Marlina, & Badawi, B. (2022). Edukasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Resiko Kejadian Hipertensi Dan Cara Pencegahannya.
- Nasution, A. (2024). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2).
- Ningsi, I. S., Lestari, P. D., & Silaban, T. D. S. (2023). Hubungan pengetahuan, sumber informasi dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 79–89.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Oktavia, N. A., Noviekayati, I., & Santi, D. E. (2023). The Impact Of Social Media Intensity On Body Dissatisfaction As Mediated By Social Comparison. *Sinergi International Journal Of Psychology*, 1(3)
- Panggayuh, P. H., Zain, S. R., Ramadhaningrum, O., Depari, J. A., & Ariyanto, J. (2025). Pola makan tidak seimbang dan risiko hipertensi pada ibu hamil trimester awal: Literatur review. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(4), 32–39
- Pradono. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2025*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Riau, D. K. P. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2024*
- Rosita, R., Febrianti, N., & Tahir, S. (2025). Penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dalam kehamilan di Desa Enu, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 4967–4975
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(4), 413–420.
- Saputra, M. S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan komplikasi pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun (Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Borneo Cendekia Medika, Pangkalan Bun).
- Sartiana, Suindri, N. N., & Utami, P. A. S. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan antenatal care di era pandemi Covid-19 di Puskesmas II Denpasar Barat. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*.
- Sholihatin, I., Murniati, R., Alami, F. N., & Aziri, Z. V. (2024). Understanding hypertension during pregnancy: Risk factors and prevention strategies. *Jurnal Biologi Tropis*
- Suhartini, S., & Ahmad, A. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan (HDK) di Desa Bojongleles Puskesmas Mandala Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2015. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 2(2), 192–207.
- Sunarsih. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap hipertensi pada kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2(4). <https://doi.org/10.33024/jkm.v2i4.590>

- Simanullang, E. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hipertensi dalam kehamilan terhadap resiko preeklamsia berat. *Excellent Midwifery Journal*, 2(1), 64–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Alfabeta (Ed.)) Survei Kesehatan Indonesia. (2024). Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia..
- Utami, W. A., Redjeki, E. S., Rachmawati, W. C., & Gayatri, R. W. (2023). Hubungan Faktor Predisposing, Enabling, Reinforcing Terhadap Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Ibu Dan Anak Di Pondok Kesehatan Desa Gambiran Kabupaten Tulungagung
- Widyasari, A., & Alnur, R. D. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 3(1), 4–7.
- Wijaya, J. F., Tanamal, C., Arif, J., & Syahputri, F. (2022). Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 37–41. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.2960>
- World Health Organization. (2024). *Hypertensive disorders of pregnancy*. WHO. (2023). *Hypertension*. World Health Organization.
- Wiranto, & Putriningtyas, N. D. (2021). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, 1(3), 759
- Yulianingsih, E., Mamlukah, & Febriani, E. (2025). Analisis faktor yang berhubungan dengan hipertensi gestasional pada ibu hamil. *Journal of Midwifery Care*, 5(2), 241–249.
- Yuliasuti, E., Rafidah, & Hapisah. (2015). Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perencanaan pertolongan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(5), 142–145.
- Yulia, R. (2023). Riwayat hipertensi berhubungan dengan preeklampsia pada ibu hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 819–824. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1606>
- Yunus, N., Nurlinda, A., & Alwi, M. K. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community Health*, 2(2), 1–14.
- Yurianti, R., Umar, M. Y., Wardhani, P. K., & Kameliawati, F. (2020). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2).
- Yusriani, Y., Alwi, M. K., & Agustini, T. (2022). Komunikasi petugas kesehatan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam mencegah hipertensi. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2).